



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA**

*The Influence of Emotional Quotient Toward Students  
Independence Learning and Comprehension of Mathematics Concept.*

Tri Khoirul Jannah\*, Dwi Avita Nurhidayah<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: [fujiiwarakumiko23@gmail.com](mailto:fujiiwarakumiko23@gmail.com)

---

**Abstract**

*The purpose of the research to: (1) describe the influence of emotional quotient toward students independence learning, (2) describe the influence of emotional quotient toward students comprehension of mathematics concept of Grade VII students in MTs. Ma'arif Darul Fattah Terpatih Galak Slahung Ponorogo. This research is quantitative research was using survey method with population is all of student Grade VII in MTs. Ma'arif Darul Fattah with total of all student is 48 students. Then, students were choosed randomly for the sample with total 24 students. The data collection technique in this research are questionnaire and test, whereas the research instrument were using questionnaire of emotional quotient and independence learning also question test about comprehension of mathematics concept. The data analysis technique were using descriptive statistics and inferential statistics with analysis of simple regresion which assisted by computer program SPSS Statistics 17.0 for Windows. The result of this reseach indicates that have an significant influence between emotional quotient toward independence learning. Whereas not have an significant influece between emotional quotient toward comprehension of mathematics.*

**Keyword:** *Emotional Quotient, Independence Learning, Comprehension*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar, (2) mendeskripsikan pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah Terpatih Galak Slahung Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan populasi siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah dengan jumlah seluruh siswa adalah 48 siswa. Kemudian, siswa dipilih secara acak sebagai sampel sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes, sedangkan instrumen penelitian menggunakan angket kecerdasan emosional dan kemandirian belajar juga soal tes pemahaman konsep matematika. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial yang berupa analisis regresi sederhana yang dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS Statistics 17.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pemahaman*

**How to cite:** Tri Khoirul Jannah (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2(1): 22-32

## PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kecerdasan, kemandirian, bakat, minat, motivasi, dan emosi.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan intelegensinya. Oleh karena itu, taraf intelegensi bukan salah satu faktor penentu dari keberhasilan seseorang, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Goleman (Cherniss, 2001), persentase kesuksesan seseorang hanya sekitar 20% yang dipengaruhi dari kecerdasan intelektual (IQ), untuk selebihnya dipengaruhi dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional (Matthews, dkk, 2001, Emmerling, 2008,

Cherniss, 2001, Carter, 2009) adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ekspresi diri, mengatur emosi dengan intelegensi yang dimilikinya, memahami dan menjaga keselarasan emosi teradap diri sendiri maupun orang lain melalui ketrampilan diri, meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Dalam pembelajaran, IQ dan EQ sangat diperlukan karena keduanya saling melengkapi. Oleh karena itu, keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Mata pelajaran matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur secara logis, sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang mana tersusun atas simbol-simbol secara hirarkis dan menggunakan penalaran deduktif. Siswa yang paham terhadap materi matematika akan mampu mengerjakan persoalan yang diberikan. Patterson & Norwood (2004), mengungkapkan bahwa para peneliti menemukan beberapa siswa dalam memecahkan masalah menggunakan representasi grafik, tetapi ada siswa yang kesulitan dalam mengenali dan membuat koneksi dengan representasi simbol serta memiliki kekurangan dalam pemahaman konseptual. Pemahaman konsep matematika (Kilpatrick, Swafford, & Findell, 2001, NCTM, 2000) adalah memahami berbagai ide matematika berupa konsep, operasi, dan relasi matematika agar terbangun pemahaman secara

menyeluruh yang diarahkan pada pemecahan masalah matematika. Jadi belajar matematika memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.

Selain pemahaman terhadap mata pelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar (Skager, 1984, Desmita dalam Suhendri: 2012) adalah kemampuan individu dalam merencanakan dan mengatur kegiatan belajar secara mandiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga kemandirian belajar tidak terlepas dari kemauan siswa untuk terbiasa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Dengan tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi, siswa dapat termotivasi untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar. Dengan demikian tidak hanya memperkuat kompetensi pemahaman namun juga dapat mencapai kompetensi berupa kompetensi analitis, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim.

Hasil studi terdahulu oleh Numri (2015) di SMP Kedungwuni pada kelas 7A menunjukkan bahwa kemandirian belajar belum tentu dimiliki oleh seluruh siswa. Hal ini tercerminkan dari beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan masih terdapat siswa yang tidak

menetapkan kegiatan belajar sebagai kegiatan pokok seorang pelajar. Merujuk pada perspektif teori belajar sosial Bandura terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Setiap orang pasti memiliki kecerdasan salah satunya kecerdasan emosional. Dalam proses pembelajaran, walaupun yang sering digunakan adalah kecerdasan intelektual namun kecerdasan emosional juga turut mempengaruhinya, misalnya ketika siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran maka belum tentu siswa dapat memahami apa yang telah dipelajarinya. Meskipun matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, namun jika dapat mengetahui keterkaitan antara mata pelajaran matematika dengan kecerdasan emosional akan sangat menarik untuk dikaji.

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

H<sub>01</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa.

H<sub>02</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, kemandirian belajar siswa, dan pemahaman konsep matematika siswa. (2) Untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan

emosional siswa terhadap kemandirian belajar siswa. (3) Untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional siswa terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pada metode survey peneliti menggunakan data dari instrumen penelitian berupa angket dan tes juga peneliti tidak memberikan perlakuan terlebih dahulu terhadap sampel yang akan diteliti dalam mempengaruhi variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian belajar ( $Y_1$ ) dan pemahaman konsep matematika ( $Y_2$ ) sedangkan variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional ( $X$ ). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fatah dengan jumlah 48 siswa dan diambil sampel secara random sebanyak 24 siswa. Data penelitian ini adalah hasil angket tentang kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dan hasil tes pemahaman konsep matematika. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis data dibantu dengan program komputer *SPSS Statistics 17.0 for Windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Data pemahaman konsep matematika siswa diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep matematika. Berdasarkan data hasil tes sebanyak tiga soal diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 32. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Mean ( $M$ ) sebesar 62.33, Median ( $Me$ ) sebesar 57.00, Modus ( $Mo$ ) sebesar 56, dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 18.63. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari hasil angket kemandirian belajar. Berdasarkan data hasil angket dari 28 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 5, diperoleh bahwa skor tertinggi adalah 113 dan skor terendah adalah 73. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Mean ( $M$ ) sebesar 100.25, Median ( $Me$ ) sebesar 100.00, Modus ( $Mo$ ) sebesar 99, dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 9.06. Data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari hasil angket kecerdasan emosional. Berdasarkan data hasil angket dari 34 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 5, diperoleh bahwa skor tertinggi adalah 161 dan skor terendah adalah 87. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mean ( $M$ ) sebesar 134.88, Median ( $Me$ ) sebesar 137.00, Modus ( $Mo$ ) sebesar 137, dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 15.58.

### **Hasil Uji Asumsi**

Data hasil instrumen penelitian selanjutnya dilakukan uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji kolineritas, dan uji autokorelasi. Jika semua

uji asumsi terpenuhi maka uji hipotesis dengan analisis regresi dapat diterapkan, namun apabila ada salah satu uji asumsi tidak terpenuhi maka analisis yang digunakan adalah analisis korelasi nonparametrik menggunakan uji Spearman's rho.

#### 1. Pengujian Asumsi Hipotesis $H_{01}$

Berdasarkan hasil uji asumsi terhadap hipotesis  $H_{01}$  untuk uji asumsi pertama yaitu uji normalitas diperoleh bahwa sebaran data yang akan diuji berdistribusi normal dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.972 > 0.05. Uji asumsi kedua adalah uji linieritas diperoleh bahwa terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan melihat *ANOVA Table* dimana nilai sig linearity = 0.021 < 0.05. Uji asumsi ketiga adalah uji kolinieritas diperoleh bahwa model regresi yang akan terbentuk tidak terjadi kolinieritas dengan kata lain model tersebut mendekati sempurna dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*, dimana nilai VIF = 1.000 < 10 dan nilai *Tolerance* = 1.000 > 0.10. Dan uji asumsi keempat adalah uji autokorelasi diperoleh bahwa tidak terjadi autokorelasi atau kesamaan varians dari residual dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) = 2.215 yang kemudian dibandingkan dengan nilai pada *Durbin Watson Table* berupa nilai *Durbin Upper* (DU) = 1.4458 dan *Durbin*

*Lower* (DL) = 1.2728 dengan jumlah sampel  $n = 24$  dan jumlah variabel bebas  $K = 1$ . Diperoleh bahwa nilai DW memenuhi  $DL < DW < DU$  dan  $DL < (4-DW) < DU$ . Oleh karena semua uji asumsi terpenuhi maka analisis regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis  $H_{01}$ .

#### 2. Pengujian Asumsi Hipotesis $H_{02}$

Berdasarkan hasil uji asumsi terhadap hipotesis  $H_{02}$  untuk uji asumsi pertama yaitu uji normalitas diperoleh bahwa sebaran data yang akan diuji berdistribusi normal dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.402 > 0.05. Uji asumsi kedua adalah uji linieritas diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan melihat *ANOVA Table* dimana nilai sig linearity = 0.435 > 0.05. Uji asumsi ketiga adalah uji kolinieritas diperoleh bahwa model regresi yang akan terbentuk tidak terjadi kolinieritas dengan kata lain model tersebut mendekati sempurna dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*, dimana nilai VIF = 1.000 < 10 dan nilai *Tolerance* = 1.000 > 0.10. Dan uji asumsi keempat adalah uji autokorelasi diperoleh bahwa tidak terjadi autokorelasi atau kesamaan varians dari residual dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) = 2.055 yang kemudian dibandingkan dengan nilai pada *Durbin Watson Table* berupa nilai *Durbin Upper* (DU) = 1.4458 dan *Durbin Lower* (DL) = 1.2728 dengan jumlah sampel  $n = 24$  dan

jumlah variabel bebas  $K = 1$ . Diperoleh bahwa nilai DW memenuhi  $DL < DW < DU$  dan  $DL < (4-DW) > DU$ . Oleh karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis  $H_{02}$  sehingga analisis yang digunakan adalah analisis korelasi nonparametrik menggunakan uji Spearman's rho untuk menguji hipotesis  $H_{02}$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi melalui perhitungan SPSS 17.0. Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika siswa dengan melihat nilai taraf signifikansi  $< 0.05$  untuk menerima hipotesis penelitian.

#### 1. Pengujian Hipotesis $H_{01}$

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar didapatkan dari hasil uji-F dan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12.592$  dan signifikansi = 0.002. Berdasarkan kriteria hipotesis penelitian disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak, karena signifikansi  $< 0.05$ . Artinya, garis regresi signifikan untuk memprediksi nilai kemandirian belajar dari kecerdasan emosional. Selanjutnya akan dilakukan uji-t untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi kecerdasan emosional.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai koefisien regresi kecerdasan emosional  $b = 0.351$ ,  $t_{hitung} = 3.549$ , dan signifikansi = 0.002. Berdasarkan kriteria hipotesis penelitian disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak, karena signifikansi  $< 0.05$ . Artinya koefisien regresi kecerdasan emosional signifikan untuk memprediksi nilai dari kemandirian belajar. Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi, yaitu:

$$Y_1 = 52.913 + 0.351X$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Besar kontribusinya dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan sebesar 0.335 atau 33.5%. Artinya proporsi varians terhadap kemandirian belajar yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional adalah sebesar 33.5%, sedangkan 66.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

#### 2. Pengujian Hipotesis $H_{02}$

Berdasarkan uji asumsi untuk analisis regresi tidak semua uji asumsi terpenuhi, yaitu uji linieritas. Sehingga analisis yang digunakan adalah analisis korelasi nonparametrik menggunakan uji Spearman's rho. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasinya sebesar 0.143 dan signifikansi sebesar 0.253. Berdasarkan kriteria hipotesis penelitian disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima, karena signifikansinya  $> 0.05$ , artinya kecerdasan emosional tidak

memiliki korelasi yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Besar kontribusinya dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0.009 atau 0.9%. Artinya proporsi varians terhadap pemahaman konsep matematika yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional adalah sebesar 0.9%, sedangkan 99.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### 1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah.. Pengaruh kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 33.5% terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa akan lebih baik jika memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti dapat mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati dengan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Siswa yang dapat mengelola emosi dengan cukup baik dapat mengontrol emosinya agar tidak meluap-luap ketika ada permasalahan. Siswa juga diharapkan dapat

memotivasi diri sendiri untuk memberikan semangat dalam belajar agar kepercayaan dirinya dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik, jika terjadi masalah tidak akan berlarut-larut dalam permasalahannya sehingga kemandirian belajar mereka akan tetap baik. Motivasi terutama dapat didapat dari orang tua, tetapi banyak siswa yang masih kurang mendapat motivasi belajar dari orang tuanya sendiri. Selain itu, motivasi dapat diperoleh dengan cara menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan orang lain atau teman-teman dalam kelompok belajarnya, yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Kecerdasan emosional merujuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).

Goleman (Cherniss: 2001) mengatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki

kecerdasan emosional dan intelektual yang tinggi maka harus memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, juga tidak mudah putus asa. Selain hal di atas, anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah. Menurut Bar-On (dalam Adman: 2016) kompetensi kecerdasan emosional dan kemandirian digambarkan sebagai kemampuan untuk menjadi mandiri dalam berpikir dan bertindak. Dalam penelitian yang dilakukan Adman (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar.

## 2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah. Pengaruh kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs. Ma'arif Darul Fattah secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 0.9% terhadap pengetahuan konsep matematika siswa yang diperoleh dari hasil *Adjusted R Square*. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka tidak dapat ditentukan semakin tinggi atau tidaknya pengetahuan konsep matematika siswa. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosional

seperti dapat mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati dengan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, belum tentu memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Low, Lomax dan Nelson (dalam Rupande, 2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosional, ketrampilan, dan kemahiran adalah kunci utama dalam meningkatkan pendidikan dan membantu siswa, guru, dan fakultas dan siswa dalam perkembangan ahli untuk mencapai tingkatan pencapaian yang lebih tinggi, kesuksesan karir, kepemimpinan, dan individu yang lebih baik. Rupande (2015) menyatakan hal ini juga menjadi catatan kritis bahwa meskipun berlimpahan fakta dimana titik pada fakta tentang kecerdasan emosional menyumbang 80% dari kesuksesan belajar individu, ini seharusnya juga menjadi catatan bahwa beberapa tugas-tugas akademik, juga membutuhkan IQ yang tinggi untuk diselesaikan, dan jika hal ini rendah maka individu mungkin memiliki masalah. Seperti halnya dalam permasalahan matematika dimana membutuhkan IQ yang tinggi dalam matematika, bukan hanya kecerdasan emosional saja. Seorang individu mungkin memiliki EQ yang tinggi tetapi rendah dalam IQ di matematika, maka individu tersebut bisa gagal dalam memberikan yang hasil terbaik. Meskipun fakta menunjukkan bahwa EQ adalah kunci yang dominan dalam membantu kesuksesan akademik, tetapi IQ yang tinggi juga menumbang dan membuat pencapaian



akademik yang sesungguhnya.

Secara singkat, kesastraan secara gamblang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang mengupas secara kritis dalam siswa belajar, dan hal itu mempengaruhi pada pendidikan secara umum dengan sangat baik. Kecerdasan emosional mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik, meliputi kemampuan untuk menguasai dengan menitikberatkan, seperti penilaian, dinamik dalam kerja kelompok, dan tuntutan sosial dan emosi dari kehidupan akademik. Kecerdasan emosional membolehkan siswa untuk memenuhi penggabungan secara akademik dan sosial dalam mengatur pendidikannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Wijayanti menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan korelasional dengan pemahaman matematika siswa. Hubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman matematika siswa sangat rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan koefisien regresi sebesar 0.351 dan signifikansi

sebesar 0.002. Kontribusi yang diberikan dari kecerdasan emosional untuk kemandirian belajar sebesar 33.5% yang ditunjukkan oleh nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.335 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar 0.143 dan signifikansi sebesar 0.253. Kontribusi yang diberikan dari kecerdasan emosional untuk pemahaman konsep matematika siswa hanya sebesar 0.9% yang ditunjukkan oleh nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.009 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis memberikan saran kepada:

1. Orang tua untuk memberikan motivasi serta dukungan kepada anaknya agar siswa merasa mampu dan tidak ragu-ragu untuk melakukan suatu hal demi kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal belajar.
2. Pihak guru perlu mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam penyampaian materi maupun evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, harus

diperhatikan dan dipantau bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika siswa, agar pemahaman konsep mereka menjadi lebih baik.

3. Siswa sebaiknya terus belajar menjadi diri sendiri dan tetap meningkatkan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep matematika dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif dan belajar secara rutin.
4. Bagi peneliti sejenis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas kepada kemajuan dunia pendidikan dan dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sebaiknya peneliti mengantisipasi kendala-kendala yang ada pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adman, Baghdad Afero. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Vol: 1, No: 1, halaman 226-234.
- Carter, Philip. (2009). *TEST YOUR EQ Assess your emotional intelligence with 22 personality questionnaires*. London: Kogan Page.
- Cherniss, Cary dan Daniel Goleman. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Emmerling, Robert J., Vinod K. Shanwal, dan Manas K. Mandal. (2008). *Emotional Intelligence: Theoretical and Cultural Perspectives*. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Kilpatrick, Jeremy, Jane Swafford, dan Bradford Findell. (2001). *Adding + It Up Helping Children Learn Mathematics*. Washington DC: National Academy Press.
- Matthews, Gerald, Moshe Zeidner, and Richard D. Roberts. (2001). *Emotional Intelligence Science and Myth*. Cambridge: A Bradford Book The MIT Press.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston. VA: NCTM.
- Numri, M. Zamroni. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol: 1, No: 1, 48-53.
- Patterson, Nikita D., dan Karen S. Norwood. (2004). A Case Study of Teacher Beliefs on Students' Beliefs About Multiple Representations. *International Journal of Science and Mathematics Education* 2. 5-6.
- Retnawati, Heri. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rupande, Gift. (2015). The Impact of Emotional Intelligence on Student Learning. *International Journal of Managerial Studies and Research*. Vol: 3, issue 9, pp: 133-136.
- Skager, Rodney. (1984). *Organizing Schools to Encourage Self-Direction in Learners*.

Hamburg: Unesco Institute for Education.

Suhendri, Huri. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Prosiding. Yogyakarta: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.

Wijayanti, Nana, dan Kusriani. -. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Partisipasi Belajar dan Pemahaman Matematika Siswa SMAN 2 Magetan Kelas X3. *FMIPA, UNESA*.